

Daya Saingan Hakiki Dalam Batin Warga Tiongkok

2018-10-02 15:07:41

<http://indonesian.cri.cn/20181002/de4ed8a1-6f08-1f84-7833-d7266a433f4c.html>



Beberapa tahun yang lalu, seorang mahasiswa Brazil datang ke Beijing untuk menengok teman Tiongkok, karena waktu lepas kantor belum sampai, dia menunggu temannya di kantor. Waktu makan malam, dua orang muda bertanya kesan terhadap negara masing-masing, orang muda Brazil yang pertama kali ke Tiongkok mengatakan bahwa dirinya merasa orang Tiongkok sungguh adalah si gila bekerja. Sudah jam 6 sore masih berada di kantor.

Terdapat juga sebuah artikel di sebuah majalah dengan melukiskan kesan seorang gadis Tiongkok yang belajar di Jerman terhadap orang Jerman, dia mengatakan orang Jerman sungguh malas. Kata ini mengagetkan, karena orang Jerman terkenal dengan rajinnya di dunia Barat.



Menanggapi rajinnya bangsa Tionghoa, kebanyakan orang Tiongkok tidak asing. Sejak kecil mereka diingatkan terus oleh orang tua mereka agar belajar rajin dan berjuang terus. Meskipun pada hari ini, banyak

keluarga Tiongkok mempunyai pendapatan yang cukup, namun orang tua yang ketat tetap makan waktu yang lama untuk menemani anak mereka untuk belajar.

Dalam 40 tahun yang lalu, Tiongkok mencapai prestasi dan kemajuan yang sulit dibayangkan. Hal ini tentu saja dikarenakan kebijakan reformasi dan keterbukaan yang dipegang teguh oleh pemimpin-pemimpin Tiongkok, sama halnya juga tidak dilepaskan rakyat Tiongkok. Rajinnya warga Tiongkok mengubah nasib keluarga, mengubah masyarakat dan negara.

Tentang rajinnya orang Tiongkok, selalu terdapat media asing mencela Tiongkok lebih suka mengerjakan warga Tiongkok tapi bukan orang lokal, tapi mereka jarang diskusi mengapa buruh Tiongkok dapat menjamin jadwal dan kualitas, mungkin, rajin dan tidak tahu lelahnya adalah daya saingan di dalam batin orang Tiongkok. Dengan 40 tahun Tiongkok menjadi komunitas ekonomi kedua terbesarnya di dunia, mempunyai sistem industri yang paling lengkap, pasar otomotif yang terbesar, bisnis elektronik yang maju, semua ini dikarenakan setiap orang Tiongkok yang rajin.

Opinion Chinese business & finance

Silicon Valley would be wise to follow China's lead

The work ethic in Chinese tech companies far outpaces their US rivals

MICHAEL MORITZ [+ Add to myFT](#)



Chinese employees eat dinner during a midnight work break at a tech company in Beijing. In China it is quite usual for managers to have working dinners followed by two or three meetings © Reuters

Tentu saja, Tiongkok juga menetapkan hukum untuk menjamin hak istirahat warga Tiongkok, namun, orang Tiongkok tak mungkin melepaskan pandangan mengenai rajin yang diwarisi beberapa ribu tahun, kalau tidak rajin lagi, mungkin orang Tiongkok akan dapat mencari arah untuk maju terus.